

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana *Kompas.com* merepresentasikan permasalahan penghapusan mural “Jokowi 404: Not Found” melalui berita yang disajikannya menggunakan AWK Norman Fairclough. Simpulan dari hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan analisis teks, analisis praktik wacana (interpretasi), dan analisis praktik sosiokultural (eksplanasi).

Analisis teks pada aspek kosakata menunjukkan bahwa *Kompas.com* menggunakan pengulangan kata (*rewording*) untuk menonjolkan tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dan TNI sebagai topik penting yang diangkat dalam pemberitaannya. Selain pengulangan kata, *Kompas.com* juga menggunakan sinonim untuk mengganti variasi kata dengan kata lain yang memiliki relasi makna yang hampir sama untuk menampilkan sikap aparat kepolisian dan TNI serta kondisi masyarakat. Penggunaan hiponim juga ditemukan dalam teks berita oleh *Kompas.com* untuk menampilkan program bantuan pemerintah. *Kompas.com* juga menggunakan istilah-istilah asing dalam teks beritanya. Dalam menampilkan realitas, *Kompas.com* memanfaatkan metafora seperti turun tangan, membuka ruang, dan jeritan hati untuk menampilkan persepsi bahwa penghapusan mural adalah tindakan yang tidak tepat karena mural merupakan simbol ekspresi masyarakat.

Sementara itu, pada aspek tata kalimat, ditemukan penggunaan transitivitas oleh *Kompas.com* yang menunjukkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Proses material: *Kompas.com* cenderung menggunakan aktor berupa manusia, seperti aparat kepolisian dan TNI yang ditampilkan sebagai pihak yang tidak hanya menghapus mural, tetapi juga mencari pelaku pembuatnya.
2. Proses perilaku: Proses perilaku terdiri atas perilaku verbal dan mental. Proses perilaku verbal menggunakan behavior yaitu Ubedillah Badrun, Adi dan aparat. Melalui proses perilaku verbal, *Kompas.com* mempertanyakan tindakan yang dilakukan oleh aparat. Proses perilaku mental menampilkan keadaan masyarakat dan upaya penyelidikan oleh kepolisian.
3. Proses mental: *Kompas.com* menggunakan senser berupa Ubedillah, Ujang, Benny, dan Mardani Ali Sera sebagai pihak yang kontra terhadap tindakan aparat kepolisian dan TNI. Melalui proses ini, *Kompas.com* menampilkan persepsi bahwa tindakan penghapusan mural oleh aparat kepolisian dan TNI adalah bentuk pemberangusan kritik terhadap pemerintah yang tidak sesuai dengan pernyataan Presiden yang terbuka terhadap kritikan.
4. Proses verbal: *Kompas.com* menggunakan sayer berupa manusia, yakni Yudha, Faldo, Ujang, Adi Prayitno, Moeldoko, Agus Andrianto, Henry, dan Haris Azhar. Melalui proses verbal ini, *Kompas.com* menampilkan persepsi bahwa tindakan penghapusan mural oleh aparat dengan alasan melecehkan presiden memperlihatkan bahwa aparat menafsirkan mural tersebut dengan keinginanya sendiri. Selain itu, *Kompas.com* juga menampilkan persepsi dari pihak istana

yang meminta masyarakat untuk tidak sembarangan memberi kritik kepada presiden, karena presiden adalah orang tua bagi rakyat yang wajib dihormati. Selain itu, *Kompas.com* juga menampilkan realitas bahwa Presiden Jokowi meminta Polri untuk tidak bersikap reaktif dalam merespon kritik. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa tindakan aparat tidak sesuai dengan instruksi dari presiden.

5. Proses relasional: Proses relasional atributif mendeskripsikan mengenai mural, polemik penghapusan mural, dan alasan mengapa mural tersebut dihapus. Proses relasional indentifikasi mengidentifikasi permasalahan mural oleh aparat kepolisian dan TNI sebagai bentuk dari pemberangusan kritik terhadap pemerintah dan mengidentifikasi presiden sebagai orang tua bagi rakyat sehingga wajib dihormati. *Kompas.com* menggunakan carrier untuk memberi nilai negatif dan token untuk memberi label bahwa mural salah ditafsirkan oleh aparat, penghapusan mural adalah bentuk pemberangusan kritik terhadap pemerintah, dan masyarakat harus hati-hati dalam memberi kritik karena presiden adalah orang tua bagi rakyat yang wajib dihormati.
6. Proses eksistensial: *Kompas.com* menunjukkan bahwa mural adalah bentuk ekspresi masyarakat yang akan selalu muncul jika masyarakat masih hidup dalam kesulitan.

Selain transitivitas, *Kompas.com* juga menggunakan nominalisasi yang menunjukkan perbuatan, proses, cara, dan keadaan. *Kompas.com* juga menggunakan kalimat deklaratif dalam teks beritanya untuk membuat pernyataan yang berisi berita

bagi pembacanya. Kalimat interogatif juga digunakan *Kompas.com* untuk meminta informasi yang ditujukan kepada Presiden Jokowi. Penggunaan modalitas didalam teks berita didominasi oleh modalitas epistemik yang merepresentasikan sikap partisipan terhadap peristiwa dalam hubungannya dengan kemungkinan/keteramalan, yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh aparat kepolisian dan pemerintah dalam menangani mural. Pronomina persona yang digunakan adalah pronomina pertama tunggal, pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada Presiden Jokowi dan pronomina persona ketiga jamak yang mengacu pada pembuat mural. Koherensi didalam teks berita ditampilkan menggunakan konjungsi koordinatif yang berfungsi sebagai penambahan, konjungsi subordinatif yang berfungsi sebagai penanda hubungan syarat dan penjelas, serta konjungsi antar kalimat yang bermakna pertentangan.

Struktur teks berita *Kompas.com* terdiri dari empat unit wacana yakni judul, orientasi, *sequence of events*, dan penutup. Dari lima teks berita yang dianalisis, tiga judul berita *Kompas.com* cenderung menggiring penilaian yang negatif. Pada unit *sequence of events*, *Kompas.com* lebih banyak menampilkan sumber informasi pendukung berupa kutipan pernyataan dari narasumber yang memberi tanggapan kontra terhadap peristiwa penghapusan mural tersebut.

Analisis praktik wacana menunjukkan *Kompas.com* sebagai media massa menjalankan fungsinya untuk memberikan informasi dan menyajikan berita yang menarik. Sebagai media besar, *Kompas.com* cenderung menghadirkan pihak-pihak yang kontra terhadap peristiwa tersebut sehingga penilaian dan tanggapan yang

ditampilkan membawa nilai negatif. Analisis praktik sosiokultural menunjukkan bahwa pemberitaan *Kompas.com* erat kaitannya dengan kinerja aparat dan pemerintahan Presiden Jokowi. Pemberitaan mengenai penghapusan mural “Jokowi 404: Not Found” yang disajikan oleh *Kompas.com* menimbulkan beragam komentar dari masyarakat, tetapi cenderung menggiring penilaian negatif terhadap pemerintah dan aparat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembaca harus lebih bijak dalam membaca teks berita dengan menyaring informasi yang diterima dan tidak menelannya mentah-mentah. Pembaca dianjurkan untuk membaca teks berita dengan topik yang sama dari dua sumber berita sehingga informasi yang didapatkan lebih objektif.
2. Penelitian menggunakan model AWK Norman Fairclough pada teks berita oleh *Kompas.com* masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat lebih berkualitas sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.